

Inkonsistensi Pelatihan Ekstrakurikuler Seni Tari Indang Kreasi Di SMA Negeri 1 Enam Lingsung

Zakiah Rahmi

Universitas Negeri Padang

Susmiarti Susmiarti

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: zakiahrahmi99@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine and describe the Inconsistencies of Indang Dance Extracurricular Training creations at SMA Negeri 1 Enam Lingsung. This type of research is qualitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that Indang dance creation training has been carried out consistently and regularly. This Indang Kreasi dance extracurricular training is carried out four times with stages of initial or opening activities, core activities, and closing activities, including providing material about Indang Kreasi dance. Training techniques taught to students produce optimal qualities such as warming up every time they will start training activities and teaching dance movements arranged from beginning to end of the dance. As far as developments completed by understudies are dependably reliable, as far as cadence understudies can make developments as per dance music and as far as articulation understudies are additionally unconstrained in doing developments while giving lovely grins, in light of the fact that during training the mentor educator generally makes sense of the significance of development in each development made by understudies.*

Keywords: *Inconsistencies, Extracurriculars, Indang Kreasi Dance*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Inkonsistensi Pelatihan Ekstrakurikuler Seni Tari Indang kreasi di SMA Negeri 1 Enam Lingsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tari Indang kreasi sudah terlaksana secara konsisten dan teratur. Pelatihan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi ini dilaksanakan empat kali dengan tahapan kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, termasuk pemberian materi tentang tari Indang Kreasi. Teknik pelatihan yang diajarkan kepada siswa menghasilkan kualitas yang optimal seperti melakukan pemanasan setiap akan memulai kegiatan pelatihan dan mengajarkan gerak tari tersusun dari awal sampai akhir tari. Karena guru memahami pentingnya perkembangan dalam setiap pelatihan, siswa dapat diandalkan dalam perkembangan mereka, dapat bergerak mengikuti irama musik, dan dapat mengartikulasikan pikiran mereka dengan bergerak sambil mengeluarkan ekspresi sesuai dengan irama musik.

Kata kunci: Inkonsistensi, Ekstrakurikuler, Tari Indang Kreasi

LATAR BELAKANG

Seni secara keseluruhan adalah pernyataan keinginan manusia akan keunggulan sebagai budaya, identitas dan negara, yang menggabungkan pembuatan berbagai jenis barang yang memiliki keindahan dan suara yang indah untuk didengar. Seni dibuat oleh orang-orang yang diwariskan melalui perasaan yang ada dalam jiwa manusia. Keahlian ini dapat

ditunjukkan melalui berbagai media perantara, sehingga seni dapat diakui oleh orang-orang yang mengapresiasinya melalui indra. Misalnya indra pendengaran yang dapat menghasilkan karya berupa suara dan indra penglihatan yang dapat menghasilkan karya berupa bentuk.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Sara (2020:83), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peluang belajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler ada di sekolah. Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan dilakukan selama jam pelajaran dikenal dengan kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berpusat di dalam kelas, tetapi dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pembelajaran. Ekstrakurikuler disini sama tujuannya dengan pengembangan diri, yaitu diperuntukkan bagi siswa yang berminat pada bidangnya. Pengenalan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menyediakan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi keterampilan dan minat mereka di berbagai bidang di luar kelas. Pengembangan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler juga penting karena menumbuhkan sifat-sifat seperti kerja tim, sportivitas, menghargai orang lain, dan kreativitas.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan ekstra, sehingga dikecualikan dari kegiatan intrakurikuler (program pokok) atau kegiatan ko-kurikuler (tugas). Pelaksanaan ekstrakurikuler diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa baik dalam mata pelajaran maupun untuk keunggulan dan bakat siswa. Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat menerapkan hipotesis dan praktik yang didapat sebagai konsekuensi nyata dari pengalaman pendidikan. (Sukardi, 1994: 98).

Program pendidikan nonformal yang meliputi pelatihan seni tari kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang seni tari. Seiring kemajuan teknologi yang pesat, pengajaran tari yang ditawarkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler telah menyebar ke seluruh sekolah.. Menurut Suryosubroto dalam Dolly (2020: 10) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan melampaui jam pelajaran yang dekat dan personal, serta memperluas informasi dan kapasitas yang telah diperoleh dari berbagai mata pelajaran dalam program pendidikan.

Inkonsistensi menurut Sudiyana (2018:3) dipahami sebagai ketidaktaatan dan ketidakserasian yang terkait konsep-konsep ketidakseragaman dan ketidakteraturan. Inkonsistensi disini mengacu pada ketidakteraturan, tidak komitmen dan tidak stabil dalam melaksanakan pelatihan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi di SMA Negeri 1 Enam Lingsung karena pada awal-awal ekstrakurikuler ini dilaksanakan berjalan dengan baik, kemudian semenjak adanya Covid 19 ekstrakurikuler ini tidak dilaksanakan dan guru pembimbingnya juga di tugaskan oleh sekolah untuk kegiatan lain. Pada awal tahun 2023 pelatihan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi di laksanakan kembali.

SMA Negeri 1 Enam Lingsung adalah salah satu SMA yang berlokasi di Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang pariaman, Provinsi Sumatera Barat. SMA Negeri 1 Enam Lingsung mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan diluar jam belajar guna menunjang bakat dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Enam lingsung yaitu Pramuka, Olahraga Bola Volly, Seni Tari dan Musik, Rohani Islam (Rohis) dan English Club.

Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Enam Lingsung peneliti tertarik mengkaji ekstrakurikuler kesenian yaitu tari Indang Kreasi yang di bina oleh Ira Wardian. Beliau pembina kegiatan ekstrakurikuler sekaligus guru seni budaya di SMA Negeri 1 Enam Lingsung. Kegiatan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang ingin belajar menari agar mereka dapat menambah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik melalui lomba-lomba tari yang diselenggarakan. Pada saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Enam Lingsung terlihat siswa yang mendaftar pada ekstrakurikuler tari Indang Kreasi ini terdiri dari siswa perempuan kelas X dan XI yang berjumlah 10 orang dengan jadwal latihan satu kali seminggu yaitu pada hari jumat jam 14.00 WIB – 17.00 WIB. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler ini tidak lepas dari peran dan pengawasan sekolah, guru dan peserta didik yang berminat pada kegiatan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi.

Tari Indang Kreasi ini merupakan tari yang sudah ada pada kegiatan ekstrakurikuler SMA N 1 Enam Lingsung sejak tahun 2017. Tari Indang Kreasi pertama kali di ajarkan oleh guru pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler tari Indang Kreasi kepada siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler ini. Pada tahun-tahun berikutnya, pelatihan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan cara guru pembimbing dibantu oleh siswa kelas XI yang sudah mengikuti ekstrakurikuler tari indang kreasi untuk melatih anggota penari yang baru. Namun setelah beberapa lama tidak terlaksana dan siswa anggota ekstrakurikuler tari indang kreasi

yang sudah hafal tari ini juga sudah tamat, akibatnya guru pembimbing harus memulai dari awal bagaimana cara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari Indang kreasi ini.

Pada observasi awal dan melakukan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler tari Indang Kreasi di SMA Negeri 1 Enam Lingkung, terlihat pelatihan ekstrakurikuler kesenian khususnya seni tari Indang Kreasi ini tidak terlaksana dengan baik, karena semenjak Covid 19 kegiatan ekstrakurikuler tidak dilaksanakan. Lalu setelah virus Covid 19 berkurang, pada saat akan dilaksanakan kembali kegiatan ekstrakurikuler, guru pembina yang sekaligus bertugas untuk melatih ekstrakurikuler tari ini mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan juga bertugas dalam kegiatan pramuka wajib yang diadakan oleh sekolah, hal ini mengakibatkan guru tersebut tidak dapat membina dan mengawasi pelatihan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi sehingga ekstrakurikuler ini tidak dapat terlaksana. Ekstrakurikuler tari Indang Kreasi tidak memiliki pelatih permanen karena dari awal terbentuknya ekstrakurikuler ini pembina sekaligus pelatihnya merupakan guru seni budaya yang ada di SMA Negeri 1 Enam Lingkung. Karena guru tersebut di tugaskan dalam kegiatan pramuka wajib jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlaksana.

KAJIAN TEORITIS

1. Inkonsistensi

Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2003, Inkonsistensi berarti tidak taat asas, suka berubah-ubah, tidak serasi, atau memiliki bagian-bagian yang bertentangan.

2. Pelatihan

Mondy dalam Triasmoko (2014:2), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar untuk dapat melaksanakan pekerjaan mereka pada saat ini.

3. Ekstrakurikuler

Sudirman dalam Supatro (2017:50), Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif.

4. Seni Tari

Menurut Jazuli (2008:7) tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

5. Tari Indang

Tari Indang merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Indang sendiri berarti gendang kecil, tari Indang merupakan tarian akulturasi budaya Minangkabau dan agama Islam. Tarian ini dilakukan secara berkelompok dan berjumlah ganjil

6. Tari Indang Kreasi

Supriatna dalam Pratiwi (2020:262), menjelaskan bahwa Tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dapat disimpulkan bahwa tari Indang kreasi berawal dari tari Indang tradisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016:15). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Ekstrakurikuler Seni Tari Indang Kreasi

Pada pertemuan pertama, guru melakukan metode demonstrasi disaat mempraktekkan gerak tari Indang Kreasi. Pada awal pertemuan ini guru mengajarkan beberapa gerakan awal tari Indang Kreasi. Materi pada pertemuan pertama ini adalah gerakan menepuk *rapa'i* sambil melompat untuk memasuki panggung, gerakan *sambah* atau hormat sampai posisi duduk bersila lurus ke samping.

Pada pertemuan kedua, guru tepukan *rapa'i* dengan pola hitungan. Setelah guru mencontohkan, guru meminta siswa untuk mengulanginya. Guru meminta siswa untuk terus mengulangi hingga mereka bisa menepuk *rapa'i* dengan kompak. Guru melihat ada beberapa siswa yang harus menepuk *rapa'i* dengan diiringi hitungan agar mereka tidak lupa pola tepukannya. Pada pertemuan ke dua ini, terlihat siswa bersemangat untuk mengikuti latihan. Karena pada pertemuan ini sudah masuk kepada beberapa gerakan tarian. Walaupun ada beberapa siswa yang lama dalam menghafal gerakan, namun mereka semangat untuk

mengulang-ngulang gerakan dengan temannya. Selain itu, guru mengajarkan siswa juga tidak selalu serius, sesekali guru mengajar dengan santai asal siswa tidak rebut dan mengikuti perintah guru.

Pada pertemuan ketiga, guru mencontohkan gerakan menepuk *rapa'i* depan dan belakang dengan kaki langkah tak jadi setelah itu berputar dan menepuk *rapa'i* di atas kepala. Setelah mencontohkan gerakan tersebut, guru meminta siswa untuk mengulanginya beberapa kali dan diiringi oleh guru. Gerakan selanjutnya adalah gerakan menepuk *rapa'i* di atas dan di bawah badan sambil melangkah untuk membuat posisi lurus ke samping seperti posisi saat duduk bersila. Sama dengan sebelumnya, setelah guru mencontohkan guru meminta siswa untuk mengulanginya beberapa kali. Pada pertemuan ke tiga ini, semua materi gerakan tari Indang Kreasi sudah selesai diajarkan oleh guru. Setelah selesai melakukan pengulangan gerak, guru meminta siswa untuk istirahat dan memberi beberapa informasi. Guru mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa mengulang-ngulang gerakan di rumah dari awal sampai akhir. Guru memberi informasi bahwa pada pertemuan berikutnya guru akan meminta siswa untuk melakukan praktik gerakan tari Indang Kreasi dari awal sampai akhir dengan iringan musik. Tidak lupa untuk melakukan gerakan sesuai dengan teknik dan ekspresi saat menari.

Pada pertemuan keempat, guru mengajak siswa untuk melakukan gerakan tari Indang kreasi dari awal sampai akhir dengan diiringi musik. Dan pada umumnya siswa sudah hafal gerakan tari Indang kreasi ini dari awal sampai akhir meskipun masih ada teknik-teknik gerakan yang kurang tepat. Pada saat siswa melakukan gerakan dari awal sampai akhir, guru meminta siswa untuk berhenti pada gerakan-gerakan tertentu yang tekniknya kurang tepat lalu guru memperbaikinya. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengulang gerakannya dengan teknik yang sudah diperbaiki.

2. Pembahasan

Dari persepsi di SMA Negeri 1 Enam Lingsung yang mengarahkan persiapan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi dari tanggal 5 sampai 26 Mei 2023. Eksplorasi tersebut menggambarkan penataan dan persiapan tari Indang Kreasi untuk ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Enam Lingsung.

Pelaksanaan yang terencana secara menyeluruh akan menemukan kesuksesan dan apa yang akan dicapai akan sesuai dengan asumsi bahwa guru memahami metodologi dan kesiapan persiapan pelaksanaan dengan tepat. Dengan persiapan yang maksimal menghasilkan siswa dalam mempersiapkan sehingga target persiapan ekstrakurikuler tari bisa

tercapai dengan baik dan maksimal. Persiapan seorang guru harus adalah dengan mempersiapkan materi apa yang akan diberikan dan diajarkan kepada siswa, Menentukan jadwal pelatihan dan jumlah pertemuan persiapan ekstrakurikuler tari yang diselenggarakan.. Sebagaimana menurut Saputra dalam Harseptiana (2018:24), mendefinisikan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang biasa dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Dalam penentuan materi ini adalah tari Indang Kreasi, tari Indang Kreasi merupakan tarian dari kota Pariaman Sumatera Barat.. Pemilihan materi tari Indang Kreasi karena tari ini sudah ada pada pelatihan ekstrakurikuler seni tari dari tahun 2017. Selain itu, alasan guru pelatih mengambil materi tari Indang Kreasi adalah guru ingin terus melanjutkan ekstrakurikuler tari ini karena tari Indang Kreasi sudah menjadi ciri khas tarian yang ada di setiap acara pertunjukkan di SMA Negeri 1 Enam Lingkung seperti pada acara perpisahan siswa kelas XII, dan tari Indang Kreasi ini sudah mendapatkan berbagai prestasi di ajang perlombaan.

Perencanaan ekstrakurikuler tari terkait dengan pemilihan jadwal yaitu dilaksanakan setiap hari Jum'at dari jam 14:00-17:00 WIB. Dengan jadwal pelatihan ekstrakurikuler tari maka pelatih tari Indang Kreasi merencanakan 4 kali pertemuan, awalnya siswa yang mendaftar pada ekstrakurikuler ini berjumlah 10 orang siswa kelas X dan XI. Namun pada saat proses latihan di mulai, hanya 7 orang siswa yang mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan pelatihan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi di SMA Negeri 1 Enam Lingkung.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang mendaftar pada ekstrakurikuler tari Indang Kreasi namun tidak datang saat pelatihan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa tersebut menjawab bahwa mereka awalnya hanya ikut-ikutan teman, karena melihat temannya mendaftar mereka mendaftar juga. Padahal mereka tidak ada minat atau potensi untuk menari, jadi mereka tidak tertarik untuk mengikuti proses pelatihan.

Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, latihan persiapan tari Indang Kreasi juga diatur oleh guru sebagai latihan awal, latihan inti dan latihan penutup. Pengaturan tersebut ditetapkan sesuai kesepakatan antara kepala sekolah dengan pembimbing instruktur yang juga merupakan pengelola ekstrakurikuler tari Indang Kreasi.

Dari berbagai sudut pandang yang ditunjukkan oleh guru pendidik kepada siswa, mulai dari cara penyusunan tari Indang Kreasi semua diselesaikan dengan baik dan mudah karena penataan yang baik tentunya memberikan kualitas yang baik pula. Selain itu, proses

pelatihan juga terlaksana dengan konsisten dilakukan setiap minggunya. Walaupun ada kesulitan dalam mengajarkan gerak kepada siswa seperti siswa yang lambat dalam memahami dan menghafal gerak, namun guru pelatih dapat mengatasi dengan berbagai teknik yang sudah dirancang sebelum proses pelatihan dilakukan. Seperti guru menghampiri siswa yang lambat dalam memahami gerak tersebut dan mengajarkannya secara individu, sehingga siswa tersebut bisa mempraktekkan gerakan tari Indang Kreasi dengan baik dan benar.

Terkait dengan persiapan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi di SMA Negeri 1 Enam Lingsung, guru melihat dari awal siklus persiapan sudah selesai. Pelatih biasanya melakukan pemanasan sebelum mulai menampilkan materi dance, mentor melakukan pemanasan dimulai dengan gerakan pemanasan yang biasa seperti menggerakkan kepala, tangan dan kaki.

Tahap berikutnya pelatih mengajarkan gerakan tari Indang Kreasi kepada siswa dengan cara mengajarkan gerakan bertahap mulai dari awal sampai akhir. Beberapa gerakan awal diajarkan oleh pelatih pada pertemuan pertama, selanjutnya beberapa gerakan pertengahan dalam tarian pada pertemuan ke dua dan sisa gerakan pertengahan sampai akhir tarian Indang Kreasi diajarkan pelatih pada pertemuan ke tiga. Pada pertemuan ke empat atau pertemuan terakhir pelatih mengajarkan siswa dari gerakan awal sampai akhir tari Indang Kreasi, cara ini dilakukan agar siswa mudah menghafal gerakan secara bertahap dan tidak membuat siswa bingung dalam menyatukan dari gerakan awal sampai akhir karena gerakan yang dilakukan setiap pertemuan diajarkan secara tersusun dari awal sampai akhir gerakan tari Indang Kreasi. Selain itu, pelatih mengajarkan gerakan tarian awalnya tidak diiringi musik, hal ini bertujuan agar siswa fokus dulu untuk memahami teknik dan menghafal gerak, setelah itu baru dilakukan gerakan dengan diiringi musik. Sehingga siswa bisa melakukan gerakan sesuai dengan irama musik karena mereka sudah hafal gerakannya.

Kemudian kemampuan siswa untuk mendapatkan gerakan secara umum sangat baik dan sempurna, gerakan yang diajarkan oleh guru dapat diandalkan pada setiap pertemuan dan konsisten, maka pada setiap pertemuan selalu ada kemajuan oleh siswa. Kemudian kemampuan siswa dalam berekspresi. ekspresi adalah gambaran dari setiap perkembangan yang memiliki kepentingan atau alasan. Dengan membuat ekspresi-ekspresi yang sesuai dengan makna gerakannya, dapat menjunjung tinggi penampilan yang baik, dan diiringi musik yang cocok dengan temanya.

Sesuai dengan analisa data penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa pemberian pelatihan tari Indang Kreasi pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enam Lingsung dapat

terlaksana dengan konsisten, berjalan dengan baik dan telah mencapai hasil yang diharapkan. Dapat dibuktikan pada pertemuan ke empat bahwa sebagian besar siswa sudah hafal gerakan dan memahami teknik gerakan tari Indang Kreasi, hanya ada beberapa siswa yang lambat dalam menghafal gerakan namun sudah benar dalam melakukan teknik gerakan tari Indang Kreasi.

Hal ini dikarenakan guru memberikan materi kepada siswa dengan cara-cara yang baik dan sempurna. Misalnya ketika pendidik memberikan gerakan kepada peserta didik yang diselesaikan secara bertahap dan dibuat dari awal hingga akhir gerakan tari Indang Kreasi, kemudian guru menggabungkan gerakan-gerakan tersebut dengan musik sehingga menghasilkan ekspresi dengan sendirinya. Ekspresi muncul ketika ada dukungan musik yang bagus dan sesuai dengan tarian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada pelatihan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi di SMA Negeri 1 Enam Lingsung, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tari Indang kreasi ini sudah terlaksana secara konsisten dan teratur, karena guru yang melatih pada ekstrakurikuler ini telah ditugaskan kembali oleh kepala sekolah untuk melatih ekstrakurikuler tari Indang Kreasi. Sehingga ekstrakurikuler tari Indang Kreasi ini dapat terlaksana dengan konsisten dan terstruktur dengan baik.

Pelatihan ekstrakurikuler tari Indang Kreasi ini dilaksanakan dengan empat kali pertemuan, yaitu satu kali dalam seminggu pada hari jum'at jam 14:00 – 17:00 WIB. Pada empat kali pertemuan yang diamati, sudah terlaksana dengan teratur dan terstruktur, kegiatan pelatihan dilakukan dengan tahapan kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, termasuk pemberian materi tentang tari Indang Kreasi.

Tata cara persiapan yang diajarkan kepada siswa menghasilkan kualitas yang ideal, misalnya melakukan pemanasan setiap kali memulai latihan persiapan dan menampilkan perkembangan tari yang dilakukan dari awal hingga batas terjauh tarian. Dalam hal gerakan yang dilakukan siswa dapat diandalkan (tidak berubah), dalam hal irama, siswa dapat melakukan gerakan sesuai dengan musik dansa dan dalam hal artikulasi, siswa juga bebas dalam melakukan gerakan saat melakukan latihan. seringai yang indah, karena selama latihan pelatih biasanya memahami pentingnya gerakan dalam setiap gerakan yang dilakukan oleh pemain.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan pihak sekolah memberikan tugas kepada guru sesuai dengan bidangnya, apabila tidak ada guru pada ekstrakurikuler tari Indang Kreasi

diharapkan sekolah menyediakan instruktur pelatih untuk tari tersebut, penjagaan dan perawatan alat tari Indang yaitu *rapa'i* lebih diperhatikan, diharapkan kepada siswa agar bisa datang tepat waktu pada kegiatan ekstrakurikuler

DAFTAR REFERENSI

- Dolly, D. S., & Susmiarti, S. (2020). Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 9-16.
- Harseptiana, C., Astuti, F., & Susmiarti, S. (2018). Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Pertiwi 1 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 23-28.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang : Unesa University Press
- Khutniah, N., Veronica, E.I. 2012. Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari* 1 (1) : 12.
- Pratiwi, A.S., R. Respati, R. Giyartini. 2020. Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7 (3) : 262.
- Saputro, R.R., Sukidin, H.M., Ani. 2017. Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi* 4 (3) : 50.
- Sudiyana, Benedictus. 2018. Inkonsistensi dan Akar Penyebab Lemahnya Karakter Bangsa. *Kumpulan Makalah Kongres Bahasa Indonesia X*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Triasmoko, D., Moch, D.M., Gunawan, E.N. 2014. Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12 (1) : 3.